

SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN AUDITOR
PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG BAKU YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022



DIAJUKAN OLEH:

NAMA: LIVIA KLARISA

NIM : 125200121

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2023

Persetujuan

Nama : LIVIA KLARISA
NIM : 125200121
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor
Pada Perusahaan Sektor Barang Baku Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Skripsi ini disetujui untuk diuji

Jakarta, 26-Desember-2023

Pembimbing:
SUSANTO, SE.,M.M.,Ak.,CPA,
CPMA,CA,ACPA
NIK/NIP: 10195010



Pengesahan

Nama : LIVIA KLARISA
NIM : 125200121
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Pada Perusahaan Sektor Barang Baku Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022
Title : The Factors Affecting Auditor Switching In Raw Goods Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In 2018-2022

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Program Studi AKUNTANSI BISNIS Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tarumanagara pada tanggal 16-Januari-2024.

Tim Penguji:

1. LIANA SUSANTO, S.E., M.Si., Ak.
2. SUSANTO, SE.,M.M.,Ak.,CPA, CPMA,CA,ACPA
3. HENRYANTO WIJAYA, S.E., M.M., Ak., CA.

Yang bersangkutan dinyatakan: **LULUS.**

Pembimbing:
SUSANTO, SE.,M.M.,Ak.,CPA,
CPMA,CA,ACPA
NIK/NIP: 10195010



Jakarta, 16-Januari-2024
Ketua Program Studi



HENDRO LUKMAN, Dr. SE,MM,Akt,CPMA, CA,CPA (Aust.)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh Kesulitan Keuangan, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Agresivitas Pajak terhadap Pergantian Auditor pada perusahaan manufaktur sektor Barang Baku Indonesia di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampelnya. Data diolah dengan menggunakan *software* SPSS 25 dan analisis regresi logistik. Sampel yang didapat sebanyak 19 perusahaan pada periode penelitian 2018 sampai 2022 dan diperoleh 85 data yang diolah. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor. Kesulitan Keuangan, Rentabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Agresivitas Pajak tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor.

Kata kunci: Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Agresivitas Pajak.

This study aims to identify the influence of Financial Distress, Rentability, Corporate Growth, Audit Opinion of the Previous Year, and Tax Aggressiveness on Auditor Switching in manufacturing companies in the Indonesian Raw Goods sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2018 to 2022. The data was processed using SPSS 25 software and logistic regression analysis. The samples obtained were 19 companies in the 2018 to 2022 research period and 85 data were processed. The results of this study obtained that the Company Growth have a significant positive influence on auditor switching. Financial Distress, Rentability, Previous Year Audit Opinion, and Tax Aggressiveness have no effect on auditor switching.

Keywords: Auditor Switching, Financial Distress, Rentability, Corporate Growth, Audit Opinion of the Previous Year, Tax Aggressiveness.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG BAKU YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022”. Skripsi ini diajukan kepada Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara sebagai tugas akhir untuk kelulusan kuliah.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut membantu dalam penyusunan laporan ini. Pihak-pihak tersebut yakni kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Sawidji Widoatmojo, S.E., M.M., MBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
2. Bapak Dr. Hendro Lukman, S.E., M.M., Ak., CA., CPMA., CPA (Aust.), CSRS., ACPA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Susanto Salim, S.E., M.M., Ak., CA., CPA., CPMA., ACPA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan berupa masukan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang telah membimbing dan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Kedua orang tua, saudara, dan keluarga penulis, yang telah memberikan motivasi, dukungan doa dan moral, serta mendorong penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Para sahabat dan teman-teman penulis yang, yang selalu membantu, menyemangati dan menghibur penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Teman-teman Mahasiswa Akuntansi angkatan 2020 Universitas Tarumanagara lainnya yang menjadi teman seperjuangan penulis.
8. Pihak-pihak lain yang secara langsung ataupun tidak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai segala kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini. Semoga proposal skripsi ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi pembacanya, terutama bagi para mahasiswa Universitas Tarumanagara dalam penyusunan skripsi di masa mendatang.

Jakarta, 13 Desember 2023



Livia Klarisa

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| ABSTRAK..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Permasalahan | 1 |
| 1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 2. Identifikasi Masalah | 8 |
| 3. Batasan Masalah..... | 10 |
| 4. Rumusan Masalah | 11 |
| B. Tujuan dan Manfaat | 12 |
| 1. Tujuan | 12 |
| 2. Manfaat | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 14 |
| A. Gambaran Umum Teori | 14 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Teori Keagenan | 14 |
| B. Definisi Konseptual Variabel..... | 15 |
| 1. Pergantian Auditor | 15 |
| 2. Kesulitan Keuangan | 15 |
| 3. Rentabilitas..... | 15 |
| 4. Pertumbuhan Perusahaan | 16 |
| 5. Opini Audit Tahun Sebelumnya..... | 16 |
| 6. Agresivitas Pajak..... | 17 |
| C. Kaitan Antar Variabel..... | 17 |
| 1. Kesulitan Keuangan terhadap Pergantian Auditor..... | 17 |
| 2. Rentabilitas terhadap Pergantian Auditor | 18 |
| 3. Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pergantian Auditor..... | 18 |
| 4. Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Pergantian Auditor | 19 |
| 5. Agresivitas Pajak terhadap Pergantian Auditor | 20 |
| D. Penelitian Terdahulu | 21 |
| E. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis..... | 24 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN | 28 |
| A. Desain Penelitian | 28 |
| B. Populasi, Teknik Pemilihan sampel, dan Ukuran Sampel..... | 28 |
| C. Operasionalisasi Variabel | 29 |
| 1. Variabel Dependen..... | 29 |
| 2. Variabel Independen | 30 |

| | |
|---|----|
| D. Analisa Data..... | 33 |
| 1. Analisis Statistik Deskriptif | 33 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 34 |
| 3. Analisis Statistik Data | 34 |
| 4. Model Pengujian Hipotesis | 36 |
| 5. Uji T Parsial | 37 |
| 6. Uji <i>Omnibus Tests of Model Coefficient</i> (Uji simultan F) | 37 |
| BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 39 |
| A. Deskripsi Subjek Penelitian | 39 |
| B. Deskripsi Objek Penelitian | 41 |
| C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data | 46 |
| D. Hasil Analisis Data | 49 |
| 1. Analisis Statistik Data | 49 |
| 2. Analisis Regresi Logistik | 56 |
| 3. Uji T | 59 |
| 4. Uji <i>Omnibus Tests of Model Coefficient</i> (Uji F) | 64 |
| E. Pembahasan | 65 |
| BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN | 76 |
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Keterbatasan dan Saran..... | 78 |
| 1. Keterbatasan..... | 78 |
| 2. Saran..... | 79 |

| | |
|--|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 80 |
| LAMPIRAN..... | 83 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 89 |
| TURNITIN..... | 90 |
| HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT | 91 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 22 |
| Tabel 3.1 Operasional Variabel | 32 |
| Tabel 4.1 Tabel Kriteria Penelitian | 40 |
| Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Barang Baku | 40 |
| Tabel 4.3 Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif. | 44 |
| Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas | 47 |
| Tabel 4.5 Tabel Hasil <i>Overall Model Fit</i> 2LL Awal | 50 |
| Tabel 4.6 Tabel Hasil <i>Overall Model Fit</i> 2LL Akhir | 51 |
| Tabel 4.7 Tabel Hasil Hosmer dan Lemeshow | 53 |
| Tabel 4.8 Tabel Hasil <i>Nagelkerke R Square</i> | 54 |
| Tabel 4.9 Tabel Hasil Matriks Klasifikasi | 55 |
| Tabel 4.10 Tabel Hasil Analisis Regresi Logistik | 57 |
| Tabel 4.11 Tabel Hasil <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i> | 65 |
| Tabel 4.12 Tabel Hasil Uji Hipotesis..... | 66 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1.1 Grafik Pergantian Auditor Tahun 2018-2022 | 6 |
| Gambar 2.1 Kerangka Penelitian | 27 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1 Data Perusahaan Sektor Barang Baku 2018-2022 di BEI..... | 83 |
| Lampiran 2 Hasil Pengolahan SPSS | 85 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Menurut Purba (2023), perusahaan pada umumnya menyediakan laporan keuangan baik untuk kepentingan internal maupun eksternal. Bahkan perusahaan terbuka atau *go public* diharuskan untuk mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik. Salah satu kewajiban dalam mendirikan perusahaan terbuka atau *go public* supaya diakui secara resmi sebagai perusahaan publik adalah dilakukannya pengauditan atau pemeriksaan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Kewajiban yang dimaksud berupa penyampaian laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di suatu negara. Seluruh entitas tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen atau Kantor Akuntan Publik (KAP), untuk memastikan tidak adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sebelum laporan keuangan tersebut dikirimkan kepada pihak internal dan eksternal.

Kegiatan audit penting dari perspektif bisnis karena memberikan penilaian yang independen dan objektif atas laporan keuangan, proses, dan kontrol organisasi. Audit membantu memastikan keakuratan dan keandalan informasi keuangan, mengidentifikasi potensi risiko dan peluang, serta meningkatkan operasi bisnis. Hal ini juga meningkatkan transparansi dan kredibilitas di mata pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan regulator, sehingga membangun kepercayaan terhadap perusahaan. Pada akhirnya, audit komprehensif dapat membantu perusahaan untuk membuat keputusan berdasarkan informasi, mengurangi risiko, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Suatu kewajaran informasi dalam laporan keuangan harus diperiksa oleh auditor independen. Auditor harus objektif dan independen terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Auditor (eksternal) atau akuntan publik merupakan

pihak ketiga independen yang berarti bahwa auditor memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan nilai dan kualitas laporan keuangan (Adang, 2018). Auditor juga bertanggung jawab atas informasi yang diberikan kepada investor, meskipun akuntan dibayar oleh klien sendiri, dalam kasus perusahaan (Siahaan & Saragi, 2020).

Auditor independen dinilai mempunyai kemampuan dalam mengambil keputusan secara independen, sehingga pihak-pihak kepentingan dapat memperoleh informasi keuangan yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Adanya hubungan keagenan antara investor dan perusahaan memerlukan intervensi pihak ketiga yang independen, bukan pihak agen atau prinsipal. Keberadaan akuntan di sini harus independen karena tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang tentunya mempengaruhi citra profesinya. Agar memperoleh pelaporan keuangan yang andal, perusahaan klien diharuskan untuk melakukan rotasi auditor. Rotasi auditor merupakan peraturan mengenai perputaran auditor yang wajib diterapkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas audit dan menjaga independensi auditor. Rotasi tersebut tercantum dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan, pada BAB III tentang pembatasan penggunaan jasa audit. Hal ini dilakukan untuk menghindari hubungan yang dekat antara perusahaan dan auditornya. Fungsi audit adalah menjaga kepercayaan publik dan melindungi objektivitas auditor. Dengan adanya serangkaian aturan praktik audit tidak diperbolehkan untuk menjalin relasi pribadi dengan klien karena hal ini dapat menimbulkan potensi konflik kepentingan. Kewajiban atas rotasi audit tersebut, menimbulkan kecenderungan perusahaan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Selain itu, sudah menjadi tugas auditor untuk dapat melaksanakan tugas, fungsi dan kewajibannya secara optimal sehingga mampu mempengaruhi hasil berupa opini audit yang diharapkan klien dan opini yang mempunyai kualitas bermanfaat bagi bisnis dan masyarakat luas.

Jika auditor tidak dapat memenuhi hal tersebut, maka perusahaan akan mengganti auditor yang dinilai lebih independen dan kredibel.

Persoalan independensi sering kali dijadikan alasan untuk melakukan pergantian auditor, khususnya auditor non-reguler. Perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik diwajibkan untuk melaksanakan *auditor switching*. Pergantian auditor merupakan peraturan terkait pergantian perusahaan audit yang harus dipatuhi oleh perusahaan untuk menjaga kualitas hasil audit dan menjaga independensi auditor (Najwa 2020). Sama halnya dengan rotasi audit, pergantian auditor di Indonesia diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 9 Tahun 2023 pada BAB III tentang pembatasan penggunaan jasa audit, dan dijelaskan dalam Pasal 7 butir satu yang menyebutkan bahwa auditor dapat mengaudit perusahaan paling lama 7 (tujuh) tahun kumulatif buku pelaporan secara berturut-turut terhitung sejak tahun buku 2017 (butir 3). Perusahaan boleh menggunakan kembali jasa audit dari auditor yang sama setelah melewati masa jeda selama 5 (lima) tahun buku pelaporan secara berturut-turut (butir 2).

Dilihat dari arah pergantian auditor, terdapat dua macam pergantian KAP, yaitu transisi ke atas (peralihan dari auditor *non-big four* ke auditor *big four*) dan transisi ke bawah (peralihan dari auditor *big four* ke auditor *non-big four*) (Budisantoso, 2017). KAP biasanya akan dilimpahi tanggung jawab untuk menginvestigasi perusahaan yang dicurigai melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangannya. Kasus yang terjadi pada PT Tigas Pilar Sejahtera Tbk terkait penggelembungan dana dalam laporan keuangan perusahaan pada tahun 2017 dan melakukan pergantian auditor dari Amir Abadi Jusuf, Aryanto, dan Mawar menjadi Ernst & Young (EY). Kasus lainnya adalah kasus PT Garuda Tbk pada bulan April 2019 lalu yang diminta untuk melakukan pergantian KAP karena kasus yang menimpa perusahaan penerbangan itu. KAP yang mengaudit PT Garuda sebelumnya adalah KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan rekan (BDO International) menjadi Price Waterhouse Cooper (PWC).

Fenomena pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang masih terjadi akibat perkembangan dunia industri yang semakin pesat menyebabkan perusahaan berlomba-lomba meningkatkan efisiensi operasionalnya guna merebut pangsa pasar. Salah satunya terhadap perusahaan manufaktur, Rizky (2022) dalam penelitiannya memperlihatkan hasil pengolahan data *auditor switching* yang dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 di mana sebanyak 59 kali perusahaan melakukan pergantian auditor, pada tahun 2016 sebanyak 15 entitas, pada tahun 2017 meningkat sebanyak 17 perusahaan, pada tahun 2018 terjadi penurunan secara drastis hanya sebanyak 7 entitas, pada tahun 2019 kembali meningkat sebanyak 12 entitas, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 10 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Perubahan ini merupakan salah satu bentuk konflik yang terjadi antara agen dan prinsipal. Hubungan ini dibahas secara mendalam dalam teori keagenan.

Fenomena penggantian auditor merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti, karena banyak faktor yang dapat memengaruhi keputusan suatu perusahaan untuk mengganti auditor atau KAPnya. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh yang berasal dari klien maupun dari pihak auditor. Pergantian auditor dapat dilakukan secara *mandatory* (wajib) maupun secara *voluntary* (kemauan sendiri/sukarela). Pergantian auditor secara wajib terjadi ketika perusahaan mengganti KAP yang telah melakukan audit perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, sehingga tidak perlu dipermasalahkan lagi karena hal tersebut wajib dan perusahaan harus melakukannya karena ingin mematuhi regulasi yang telah ditetapkan di Indonesia. Sebaliknya, pergantian auditor secara sukarela terjadi ketika perusahaan mengganti KAP yang melakukan audit perusahaan tanpa peraturan yang mewajibkan. Jika pergantian auditor dilakukan secara sukarela, hal itu dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari pihak klien (seperti masalah keuangan, kegagalan manajemen, perubahan kepemilikan, IPO, dan lain-lain.) serta faktor-faktor yang berasal dari pihak auditor (seperti biaya

audit, kualitas audit, dan lain-lain.). Pergantian secara *voluntary* ini dapat menimbulkan pertanyaan dari pihak luar perusahaan khususnya investor.

Berkaitan dengan perusahaan yang akan diteliti, dalam studi ini memilih perusahaan manufaktur pada sektor barang baku, alasan memilih sektor tersebut karena sektor barang baku merupakan sektor terbaik pertama dalam hal penanaman investasi saham dibanding sektor lain. Menghimpun dari CNBC Indonesia sektor bahan baku menjadi penopang terbesar Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 1,3% pada sesi I tertanggal 23 Agustus 2023 lalu. Sektor barang baku juga berperan penting dalam mendorong perekonomian Indonesia. Sektor barang baku terdiri dari perusahaan yang menjual produk atau jasa yang nantinya digunakan industri lain sebagai bahan mentah untuk memproduksi barang jadi. Contohnya seperti perusahaan yang memproduksi barang kimia, bahan konstruksi, pengemasan, wadah, pertambangan mineral atau logam non-energi, serta produk kayu dan kertas. Selain itu, adanya fenomena yang terjadi pada PT Eterindo Wahanatama Tbk. (ETWA) yang sedang berupaya merombak bisnisnya secara menyeluruh dan PT Betonjaya Manunggal Tbk. (BTON) adanya transaksi pembelian saham yang sangat signifikan oleh direktur perusahaan tersebut, yang sangat berpengaruh terhadap perubahan auditor, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menggambarkan hasil yang sebenarnya. Alasan khusus penelitian ini menggunakan perusahaan sektor barang baku juga berpacu pada Gambar 1.1 berikut.

Gambar 1.1

Grafik Pergantian Auditor Tahun 2018-2022



Sumber: idx.co.id, (2023)

Fenomena pergantian auditor pada grafik di atas menunjukkan dari total keseluruhan perusahaan yang berjumlah 63 entitas manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sebanyak 35 kali telah melakukan pergantian auditor. Pada tahun sebelum pandemi Covid-19 diperoleh 5 perusahaan melakukan pergantian auditor pada tahun 2018, kemudian pada tahun 2019 terjadi lonjakan yang cukup besar sebanyak 11 perusahaan. Pada saat wabah Covid-19 pada tahun 2020 terjadi penurunan yang tidak begitu signifikan, namun jumlahnya masih tinggi sebanyak 7 perusahaan. Pada masa pandemi gelombang kedua tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 4 perusahaan. Pada pasca setelah pandemi di tahun 2022 mengalami kenaikan 2 kali lipat dari tahun sebelumnya menjadi 8 perusahaan yang melakukan pergantian auditor.

Dengan mengalami fluktuasi tersebut, penelitian ini akan meneliti lebih lanjut mengenai pergantian auditor pada perusahaan sektor barang baku dan penelitian ini memperbarui tahun penelitian periode 2018-2022. Berkaitan dengan hubungan variabel yang akan diteliti, maka penelitian ini akan meneliti kembali faktor-faktor yang dirasa sangat mempengaruhi pergantian auditor, yaitu kesulitan keuangan, rentabilitas, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan agresivitas pajak. Penelitian ini memodifikasi

pada penelitian serupa yang dikaji oleh Ikhsan dkk. (2022). Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada waktu penelitian, sektor perusahaan dan penambahan variabel bebas yang tidak dipertimbangkan oleh Ikhsan dkk. (2022), yaitu Rentabilitas dan Agresivitas Pajak.

Kesulitan keuangan merupakan kondisi di mana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Beberapa negara mengatasi kesulitan keuangan dengan berbagai cara seperti melaporkan kinerja mereka, memberdayakan kreditor, mempercepat prosedur pengadilan, mempromosikan prosedur di luar pengadilan dan mengatur praktisi kepailitan (Rizky, 2022). Perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan kondisi keuangan yang kurang sehat umumnya memilih menggunakan KAP yang sangat independen untuk meningkatkan kepercayaan perusahaan kepada pemegang saham dan kreditor sehingga mengurangi risiko litigasi.

Rentabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Rentabilitas atau yang biasa disebut profitabilitas merupakan faktor yang memerlukan perhatian khusus karena suatu perusahaan harus berada pada keadaan yang menguntungkan (*profitable*) agar dapat bertahan. Melihat keadaan perusahaan tersebut, maka perusahaan merasa kemungkinan penggantian KAP semakin besar karena ketika perusahaan sudah mengalami peningkatan pertumbuhan laba atau peningkatan laba, maka perusahaan memerlukan auditor yang dapat dipercaya.

Selanjutnya, Pertumbuhan Perusahaan mencerminkan seberapa baik suatu perusahaan mempertahankan kondisi keuangannya. Pertumbuhan perusahaan tercermin dari penjualan yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan penjualan menunjukkan bahwa entitas dapat mempertahankan eksistensinya dan meminimalkan risiko kesulitan keuangan. Ketika suatu perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik, maka perusahaan dapat melakukan pergantian auditor karena pihak manajemen menginginkan auditor dengan tingkat keahlian yang lebih tinggi dan kemampuan untuk memenuhi

kebutuhan pertumbuhan yang pesat. Sehingga penggantian dengan auditor yang lebih berkualitas akan meningkatkan reputasi di hadapan investor.

Permasalahan opini audit juga sering dijadikan alasan oleh manajemen untuk mengganti KAP yang menurut peraturan masih berwenang melakukan audit pada perusahaan yang bersangkutan. Situasi ini timbul ketika klien perusahaan tidak sependapat dengan pendapat audit sebelumnya atau yang akan datang. Pada umumnya *auditee* akan mempertahankan auditornya ketika mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari KAP yang dipekerjakannya.

Agresivitas pajak merupakan tindakan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dalam berupaya menurunkan tarif pajak efektifnya (Natalya, 2018). Perusahaan klien yang melakukan agresivitas pajak dapat meningkatkan risiko audit yang berhubungan dengan reputasi dan nama baik auditor serta dapat memicu timbulnya konflik dengan manajemen perusahaan, hal itulah yang mendorong auditor untuk memilih mengundurkan diri dari penugasannya (Sabilla dan Erinos, 2023) atau klien memutuskan hubungan kerja dengan auditor.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka akan dilakukan pengkajian pada perusahaan sektor barang baku tahun 2018-2022 dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG BAKU YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022”**.

2. Identifikasi Masalah

Sejumlah studi telah melakukan analisis menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pergantian auditor, namun masih terdapat ketidaksesuaian antara temuan-temuan yang dihasilkan dari penelitian-penelitian tersebut. Berdasarkan penelitian Simatupang & Djamhuri (2022), dengan sampel 20 perusahaan manufaktur yang didaftarkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 memperoleh bukti empiris bahwa kesulitan keuangan dan rentabilitas berpengaruh terhadap pergantian auditor, sedangkan

pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk mengganti auditor. Studi ini diperkuat oleh riset yang dilakukan oleh dilakukan oleh Pebriani dkk. (2022) dengan sampel 40 entitas manufaktur sektor *basic and chemical industry* yang masuk daftar di BEI dari tahun 2017-2021, memperoleh bukti empiris bahwasannya pertumbuhan perusahaan tidak berdampak pada pergantian auditor. Hasil penelitian ini sedikit bertentangan dengan riset yang dilaksanakan oleh Ikhsan dkk. (2022) dengan sampel 43 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dari tahun 2016 hingga 2020, menunjukkan bukti empiris bahwa kesulitan keuangan tidak memengaruhi pergantian auditor.

Dewi dan Muliati (2021) dalam penelitiannya memberikan kesimpulan lain, dengan sampel 84 entitas manufaktur yang tercatat di BEI periode 2015-2019, ditemukan bukti empiris bahwa pertumbuhan perusahaan mempengaruhi secara positif pergantian auditor. Utami dan Anggoro (2023) juga mendukung studi ini, dengan sampel 24 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang masuk daftar di BEI dari tahun 2014-2020, menunjukkan bukti empiris bahwasannya pertumbuhan perusahaan berdampak secara positif pada pergantian auditor.

Adapun studi terkait variabel Rentabilitas terhadap pergantian auditor, masih terdapat inkonsistensi antara hasil penelitian yang ada. Berdasarkan penelitian Wenny Angri Annie (2022), dengan sampel 15 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* di BEI tahun 2015-2019 menemukan bukti empiris bahwa rentabilitas tidak memiliki dampak signifikan terhadap pergantian auditor.

Berkaitan dengan variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya, berdasarkan penelitian Yenny Wati (2020), dengan sampel 104 entitas manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2027 memperoleh bukti empiris bahwa opini audit tahun sebelumnya berdampak positif dan signifikan pada pergantian auditor. Temuan penelitian ini tidak serupa dengan hasil riset yang dilakukan oleh Dicky Arisudhana (2017) dengan sampel 35 perusahaan sub-sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI pada periode 2011-2015,

menunjukkan bukti empiris bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak memiliki dampak pada pergantian auditor.

Berkaitan dengan variabel agresivitas pajak terhadap pergantian auditor, berdasarkan penelitian Husnimubaroq dan Majidah (2019), dengan sampel 20 perusahaan sektor *consumer goods industry* yang tercantum di BEI dari tahun 2012-2017 menemukan bukti empiris bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Studi ini bertolak belakang dengan penelitian serupa Sasa Sabilla dan Erinoss (2023) dengan sampel 27 entitas sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2019, mengemukakan bahwa agresivitas pajak berdampak secara positif terhadap pergantian auditor.

Penyimpangan hasil riset ini dikarenakan oleh perbedaan variabel independen (variabel x) yang diteliti, sumber data, industri yang diteliti, dan perbedaan periode pengamatan. Hasil penelitian sebelumnya tidak menyimpulkan dengan tegas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pergantian auditor. Perbedaan temuan dan keterbatasan penelitian terdahulu menjadikan penelitian ini menarik untuk diteliti lebih lanjut.

3. Batasan Masalah

Batasan masalah perlu ditetapkan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari inti pokok penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat batasan masalah yang perlu diperhatikan, yaitu:

a) Variabel Penelitian

Variabel Independen dalam pengungkapan Pergantian Auditor yang diteliti sebanyak lima variabel yakni Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*), Rentabilitas (*Rentability*), Pertumbuhan Perusahaan (*Company Growth*), Opini Audit Tahun Sebelumnya (*Audit Opinion of the Previous Year*), dan Agresivitas Pajak (*Tax Aggressiveness*).

b) Industri Penelitian

Penelitian ini terfokus pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam sektor barang baku. Alasannya adalah sektor barang baku

merupakan sektor negara yang penting dan menjanjikan karena keberadaannya sebagai komponen utama dalam rantai pasokan banyak industri, mereka yang menjual produk dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan mentah untuk memproduksi produk jadi. Selain itu, sektor barang baku juga merupakan sektor terbaik pertama dalam hal penanaman investasi saham (menjadi favorit bagi investor), sehingga menjadi penopang terbesar Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia.

c) Sumber Data Penelitian

Data penelitian berasal dari sumber data sekunder yang diunduh dari situs resmi <https://www.idx.co.id/> dan sumber pendukung dari laporan tahunan perusahaan dari *website* resmi perusahaan selama tahun 2018 hingga 2022.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah diungkapkan beserta dengan identifikasi dan pembatasnya, maka rangkuman rumusan masalah yang akan dibahas terdiri dari sebagai berikut:

1. Apakah Kesulitan Keuangan memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Rentabilitas memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Opini Audit Tahun Sebelumnya memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah Agresivitas Pajak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Pergantian Auditor pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh Rentabilitas terhadap Pergantian Auditor pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pergantian Auditor pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menguji pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Pergantian Auditor pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Pergantian Auditor pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat

Adapun manfaat yang ingin diberikan oleh peneliti melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Peneliti

Studi ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi para peneliti lain untuk penelitian mereka selanjutnya dan/atau dijadikan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

b) Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap praktik auditor untuk mengetahui faktor-faktor penyebab klien berganti auditor serta menjadi acuan bagi auditor untuk selalu menjaga profesionalisme dan independen dalam menjalankan hubungan kerja dengan klien.

c) Bagi Investor

Sebagai referensi kepada para investor dalam proses pengambilan keputusan untuk investasi, khususnya terkait perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

d) Bagi Pemangku Kepentingan

Untuk memberikan gambaran terhadap Pemangku Kepentingan mengenai faktor-faktor yang berperan dalam pengaruh perusahaan sektor barang baku melakukan Pergantian Auditor.

e) Bagi Pemegang Saham

Untuk memberikan gambaran terhadap Pemegang Saham mengenai pengaruh Kesulitan Keuangan, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Agresivitas Pajak terhadap Pergantian Auditor dari perusahaan sektor barang baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, F. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman, Dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Jasa Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Jakarta). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 322-335.
- Aini, N., dan Yahya, M. R. (2019). Pengaruh management change, financial distress, ukuran perusahaan klien, dan opini audit terhadap auditor switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245-258.
- Annie, W. A. (2022). Pengaruh Fee Audit, Financial Distress dan Rentabilitas terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(3), 341-351.
- Agoes, Sukrisno. (2018). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Buku 1 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budisantoso, T., Rahmawati, B., & Probohudono, A. N. (2017). Audit opinion accuracy, corporate governance and downward auditor switching: A study of association of Southeast Asian nations economics community. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(5), 530-540.
- Chang, H., Dai, X., He, Y., & Wang, M. (2020). How internal control protects shareholders' welfare: evidence from tax avoidance in China. *Journal of International Accounting Research*, 19(2), 19-39.
- Dewi, N. K. R. M., & Muliati, N. K. (2021). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 202-218.
- Fianti, P. I., & Badjuri, A. (2023). Financial Distress as a Moderating Effect of Management Turnover, KAP Size, and Audit Fees on Auditor Switching in the Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 9(2), 142-154.
- Ghozali, Iman. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutabarat, Francis. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Publisher.
- Herusetya, A., & Natalie, K. (2021). Agresivitas Pajak Korporasi, Perubahan Auditor, dan Client Importance: Bukti Empiris di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(1), 34-48.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

- Husnimubaroq, R., dan Majidah, M. (2019). Auditor Switching: Agresivitas Pajak, Corporate Governance, Spesialisasi Industri Auditor, Koneksi Politik dan Karakteristik Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 111-122.
- Ikhsan, A., Setiana, E., Hidayat, S., dan Welly, Y. (2022). Determinant Of The Auditor Switching On Manufacturing Company In Indonesia Stock Exchange. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 8(10).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir. (2016). Pengantar manajemen keuangan: Edisi kedua, cetakan kelima. Jakarta: Kencana.
- Manto, J. I., dan Wanda, D. L. (2018). Pengaruh financial distress, pergantian manajemen dan ukuran kap terhadap auditor switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205-224.
- Mulyadi. (2017). *Auditing. Buku 1 Edisi 6*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Najwa, V. A., dan Syofyan, E. (2020). Pengaruh Management Change, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2726-2739.
- Natalya, D. (2018). Pengaruh Capital Intensity Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Agresivitas Dengan Kinerja Pasar Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 3(1), 29-47.
- Pebriani, R. A., Anggraini, L. D., Romli, H., & Syafitri, L. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufacture Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 13(1), 1-10.
- PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 9 TAHUN 2023 TENTANG PENGGUNAAN JASA AKUNTAN PUBLIK DAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DALAM KEGIATAN JASA KEUANGAN.
- Purba dkk. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Ramadhan, A. P., & Sumardjo, M. (2021). Previous years audit opinions, profitability, audit tenure and quality control system on going concern audit opinion. *European Journal of Business and Management Research*, 6(2), 140-145.
- Rizky, F. C., Azhar, K. S., dan Suryani, Y. (2022). Pengaruh Audit Delay, Audit tenure, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Dengan Financial

- Distress Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 129–138.
- Sabilla, S., dan Erinos, N. R. (2023). Agresivitas Pajak, Audit Delay dan Pergantian Auditor. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1084-1097.
- Safitri, D., Zulbahridar, Z., dan Utami, S. F. (2015). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor secara Sukarela (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013)*. Doctoral dissertation, Riau University.
- Siahaan, A., dan Saragi, D. R. R. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Financing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Visi Sosial Humaniora*, 1(2), 209-220.
- Simatupang, Y., and Djamhuri, A. (2022). Pengaruh Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Financial Distress, dan Rentabilitas terhadap Auditor Switching. *Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi*, 1(2).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R.A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Utami, S., dan Anggoro, R. W. (2023). The Influence Of Financial Distress, Going Concern Opinion, Profitability, Management Changes, And Company Growth On Auditor Switching. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 109-122.
- Rahmawati, Desy & Isyuardhana, Deanes. (2017). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *e-Proceeding of Management*, 4(2), 2355-9357.
- Wati, Y. (2020). Auditor Switching: New Evidence from Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(1), 87-126.